

Minuman Khusus Ibu Hamil dan Ibu Menyusui: Pemenuhan terhadap Standar Nasional Indonesia dan Persepsi Konsumen

Beverages for Pregnant and Lactating Women: Conformance to the National Standard and Consumer Perception

Ati Widya Perana^{1,2}, Nurheni Sri Palupi³, dan Made Astawan³

¹Direktorat Standardisasi Produk Pangan, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM)

²Program Studi Magister Profesi Teknologi Pangan, Sekolah Pascasarjana, Institut Pertanian Bogor

³Departemen Ilmu dan Teknologi Pangan, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor

Abstract. *There are 52 beverage products for pregnant and lactating women registered in 2007-2011. Conforming to the standard of this product is currently voluntary. However, considering the safety and public health concern, government may enforce this standard to be mandatory. The objectives of this study were: (a) to evaluate nutrient content declared on the label of registered beverage products for pregnant and lactating women compared with national standard, (b) to calculate the percentage of Recommended Dietary Allowance declared on the label compared to the nutrition need of pregnant and lactating women and (c) to analyze the consumer perception on the beverage products for pregnant (n=60) and lactating women (n=60). This study showed that 87% of beverage products for pregnant women and 59% of products for lactating women did not meet the national standard. The compliance for nutrition fulfillment in beverage products for pregnant and lactating women per serving based on RDA requirement was 1% to 62%. The survey showed that 43% of pregnant women and 48% of lactating women had important perception of these products. Pregnant women (32%) and lactating women (33%) choose nutrients as the first consideration when buying the products. 65% of pregnant women and 64% of lactating women consume these products through their own initiatives. 77% pregnant women and 54% lactating women state that the benefit of consuming these product is to fulfill the nutrients requirement.*

Keywords: *beverages, consumer, lactating woman, pregnant woman, RDA*

Abstrak. Terdapat 52 produk minuman khusus untuk ibu hamil dan ibu menyusui pada kurun tahun 2007-2011. Standar untuk produk tersebut masih ditetapkan bersifat sukarela, berdasarkan pertimbangan keamanan dan kesehatan bagi konsumen, badan otoritas regulasi dapat menetapkan standar tersebut menjadi wajib. Adapun tujuan dari studi ini adalah: (1) mengevaluasi tingkat kesesuaian kandungan gizi yang tercantum pada label produk minuman khusus ibu hamil dan ibu menyusui dengan Standar Nasional Indonesia (SNI); (2) menghitung pemenuhan zat gizi yang tercantum pada label produk terhadap angka kecukupan gizi (AKG) ibu hamil dan ibu menyusui; (3) menganalisis persepsi konsumen terhadap produk minuman khusus ibu hamil (n=60) dan ibu menyusui (n=60). Berdasarkan kriteria penilaian yang digunakan, minuman khusus untuk ibu hamil dan menyusui yang tidak memenuhi standar berturut-turut sebesar 87% dan 59%. Persentase pemenuhan komponen zat gizi yang terkandung dalam produk minuman khusus ibu hamil dan ibu menyusui per saji terhadap AKG bervariasi mulai dari 1% hingga 62%. Hasil survei menunjukkan bahwa 43% ibu hamil dan 48% ibu menyusui menganggap bahwa keberadaan produk tersebut penting. Kandungan gizi produk merupakan faktor yang penting sebagai pertimbangan dalam membeli bagi ibu hamil (32%) dan ibu menyusui (33%). Ibu hamil (65%) dan ibu menyusui (64%) menyatakan bahwa membeli produk atas inisiatif sendiri. Sebesar 77% ibu hamil dan 54% ibu menyusui menyatakan bahwa produk tersebut bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan gizinya.

Kata kunci: standar, ibu hamil, ibu menyusui, konsumen, AKG

Aplikasi Praktis: Hasil studi menunjukkan bahwa belum semua produk minuman khusus ibu hamil dan menyusui memenuhi standar dan angka kecukupan gizi (AKG). Hasil ini dapat digunakan sebagai bahan rujukan dan pertimbangan bagi badan regulasi atau lembaga terkait lainnya dalam mengevaluasi standar dan meningkatkan pengawasan dalam implementasinya. Dengan demikian diharapkan produsen akan memenuhi standar yang telah ditetapkan, sehingga konsumen dapat memperoleh gizi yang dibutuhkan dari produk tersebut.

PENDAHULUAN

Ibu hamil merupakan salah satu kelompok yang rentan terhadap masalah gizi. Selama kehamilan akan terjadi proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat intensif di dalam tubuhnya. Oleh karena itu kebutuhan tubuh akan zat gizi menjadi sangat penting dan status gizi ibu akan menentukan kualitas kehamilan dan pertumbuhan serta perkembangan janinnya. Ada dua indikator status gizi ibu hamil yang konsisten berhubungan positif dengan berat bayi lahir, yaitu berat badan indeks masa tubuh sebelum hamil dan tambahan berat badan selama hamil. Di banyak negara berkembang, termasuk Indonesia, problem kurang gizi meliputi makronutrien dan mikronutrien. Selain defisiensi besi, wanita di negara berkembang cenderung mengalami defisiensi mikronutrien lain seperti seng, vitamin A, folat dan vitamin B12. Rendahnya status gizi ibu pada masa kehamilan dapat mengakibatkan berbagai dampak negatif, di antaranya adalah tingginya angka kematian ibu. Pendarahan menempati persentase tertinggi penyebab kematian ibu (28%), anemia dan kekurangan energi kronis (KEK) pada ibu hamil menjadi penyebab utama terjadinya pendarahan dan infeksi yang merupakan faktor kematian utama ibu (Kemenkes 2010).

Berdasarkan hasil survei kesehatan rumah tangga (SKRT) tahun 2001, prevalensi anemia ibu hamil sebesar 40,1% dan pada tahun 2007 turun menjadi 24,5% (Kemenkes 2007). Namun demikian keadaan ini mengindikasikan bahwa anemia gizi besi masih menjadi masalah kesehatan, khususnya pada ibu hamil. Data dari UNICEF menunjukkan bahwa di negara berkembang umumnya defisiensi mikronutrien terjadi pada masa kehamilan (Yang dan Huffman 2011). Jika asupan gizi tidak mencukupi maka akan berpengaruh terhadap status gizi dan kesehatan ibu, serta mengakibatkan rendahnya kualitas ASI yang dihasilkan.

Untuk memenuhi kebutuhan zat gizinya, ibu hamil dan ibu menyusui dapat diberikan tambahan zat gizi melalui suplementasi makanan atau minuman khusus. Perkembangan produk pangan khusus untuk ibu hamil dan ibu menyusui diharapkan dapat membantu mengatasi permasalahan kesehatannya. Untuk memberikan acuan terhadap produk tersebut, pemerintah telah menerbitkan standar nasional indonesia (SNI) nomor 01-7148-2005 mengenai minuman khusus ibu hamil dan/atau ibu menyusui (BSN 2005). SNI ini merupakan referensi yang bersifat sukarela untuk diacu oleh pelaku usaha. Pada dasarnya SNI dapat pula diberlakukan wajib dengan mempertimbangkan keselamatan, keamanan, kesehatan masyarakat atau pelestarian lingkungan hidup dan/atau pertimbangan ekonomis (BSN 2011). SNI antara lain memberikan acuan tentang jenis dan jumlah zat gizi yang hendaknya terkandung dalam setiap produk pangan yang diatur, dalam hal ini minuman khusus untuk ibu hamil dan ibu menyusui. Namun demikian, hingga saat ini belum pernah dilakukan evaluasi pemenuhan produk tersebut terhadap SNI yang berlaku dan angka kecukupan gizi (AKG) bagi ibu hamil dan menyusui.

Adanya kebutuhan dalam pemenuhan zat gizi pada ibu hamil dan ibu menyusui memberikan kesempatan dan tantangan bagi pelaku industri pangan untuk memenuhi harapan konsumen. Inovasi dalam pengembangan produk merupakan kunci utama suksesnya kompetisi dan bertahan dalam persaingan pasar. Produk yang dihasilkan akan memengaruhi persepsi dan kepercayaan konsumen tentang suatu produk. Persepsi dan kepercayaan tersebut akan berinteraksi untuk menghasilkan sikap konsumen dalam memilih produk yang terbaik. Jika kepercayaan konsumen telah terbangun, maka produk tersebut dapat dipastikan akan sukses di pasar. Dengan demikian diperlukan evaluasi tingkat pentingnya keberadaan minuman khusus untuk ibu hamil dan ibu menyusui bagi konsumen. Selain itu juga diperlukan analisis persepsi konsumen secara umum terhadap produk tersebut.

Berdasarkan beberapa hal yang telah dikemukakan maka penelitian ini bertujuan: (a) mengevaluasi tingkat kesesuaian kandungan gizi yang tercantum pada label produk minuman khusus ibu hamil dan ibu menyusui dengan Standar Nasional Indonesia (SNI); (b) menghitung pemenuhan zat gizi yang tercantum pada label produk terhadap angka kecukupan gizi (AKG) ibu hamil dan ibu menyusui; (c) menganalisis persepsi konsumen terhadap produk minuman khusus ibu hamil dan ibu menyusui.

BAHAN DAN METODE

Bahan

Bahan yang digunakan meliputi (1) label produk minuman khusus ibu hamil dan atau ibu menyusui yang terdaftar di Direktorat Penilaian Keamanan Pangan, Badan Pengawas Obat dan Makanan, (2) Peraturan perundang-undangan terkait dengan produk minuman khusus ibu hamil dan ibu menyusui, pencantuman informasi nilai gizi, angka kecukupan gizi dan pelabelan produk pangan, (3) Standar Nasional Indonesia tentang minuman khusus ibu hamil dan ibu menyusui, dan (4) Kuesioner sebagai instrumen untuk melakukan analisis persepsi responden terhadap produk minuman khusus ibu hamil dan ibu menyusui.

Metode penelitian

Penelitian dibagi ke dalam tiga tahap, yaitu (1) Evaluasi kesesuaian kandungan gizi yang tercantum pada label terhadap Standar Nasional Indonesia (SNI); (2) Penghitungan persentase AKG zat gizi yang tercantum pada label terhadap kecukupan gizi; dan (3) Analisis persepsi konsumen terhadap produk minuman khusus ibu hamil dan ibu menyusui.

Evaluasi kesesuaian kandungan gizi yang tercantum pada label terhadap SNI. Penelitian diawali dengan pengumpulan 52 label produk minuman khusus ibu hamil dan atau ibu menyusui yang diberikan izin edar selama tahun 2007-2011. Label tersebut terdiri dari 30 produk minuman khusus ibu hamil, dan 22 produk minuman khusus ibu menyusui. Selanjutnya dilakukan tabulasi ber-

dasarkan informasi yang meliputi takaran saji, jenis dan jumlah kandungan gizi, persentase AKG, serta petunjuk penyiapan dan penggunaan. Data yang berupa jumlah kandungan gizi per sajian dikonversi menjadi per 100 g. Hal tersebut dilakukan karena pada umumnya persyaratan kandungan gizi pada SNI minuman khusus ibu hamil dan atau ibu menyusui dinyatakan per 100 g produk.

Kriteria penilaian kesesuaian standar dibagi menjadi 2 yaitu (1) berdasarkan pencantuman zat gizi yang wajib dan sukarela ditambahkan, dan (2) berdasarkan kandungan komponen gizi yang wajib terdapat dalam produk. Bagi zat gizi yang wajib dicantumkan, apabila produk tidak mencantumkannya maka dikategorikan sebagai tidak memenuhi standar. Untuk zat gizi yang dapat ditambahkan secara sukarela, penilaian kesesuaian hanya dilakukan pada produk yang mencantumkan kandungan gizi pada labelnya. Bagi produk yang satu atau lebih kandungan gizinya tidak sesuai, maka dikategorikan tidak sesuai standar. Penilaian kesesuaian dilakukan dengan membuat matriks kesesuaian antara kandungan gizi dalam setiap produk dengan persyaratan yang tercantum dalam SNI.

Penghitungan persentase AKG zat gizi yang tercantum pada label dibandingkan dengan kecukupan gizi. Data yang diperoleh pada tahap sebelumnya digunakan untuk menghitung persentase angka kecukupan gizi (AKG). Kajian tentang angka kecukupan gizi (AKG) setiap zat gizi yang terkandung dalam produk minuman khusus ibu hamil dan atau ibu menyusui dilakukan dengan mengacu kepada acuan label gizi yang ditetapkan berdasarkan tentang acuan label gizi produk pangan untuk kelompok ibu hamil dan ibu menyusui (BPOM 2007).

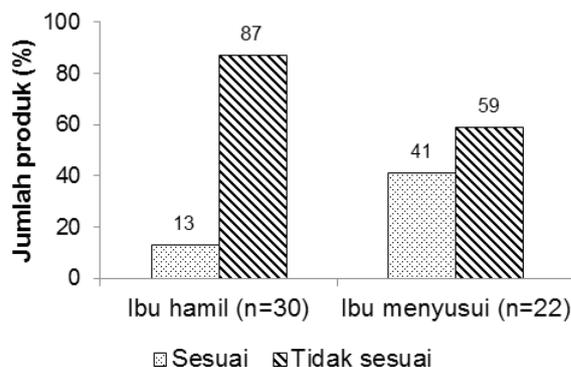
Analisis persepsi konsumen terhadap minuman khusus ibu hamil dan ibu menyusui. Pengumpulan data untuk analisis persepsi konsumen terhadap produk minuman khusus ibu hamil dan atau ibu menyusui dilakukan dengan survei terhadap ibu hamil dan ibu menyusui yang mengonsumsi minuman khusus ibu hamil dan atau ibu menyusui di sarana kesehatan di Jakarta Pusat. Penentuan jumlah responden menggunakan variabel estimasi proporsi populasi dengan tingkat kepercayaan 95% (Murti 2010). Jumlah responden yang mewakili kelompok ibu hamil dan ibu menyusui masing-masing sebesar 60 responden. Survei dilakukan melalui pengisian kuesioner dan wawancara. Responden merupakan ibu hamil dan ibu menyusui yang datang ke rumah sakit dan puskesmas yang telah ditetapkan. Untuk menentukan urutan pertimbangan responden dalam memilih produk digunakan analisis peringkat berdasarkan uji *Friedman* dan untuk melihat hubungan antara profil responden dengan persepsi terhadap produk digunakan uji *Chi-Square* (Sulaiman 2002).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian kandungan gizi terhadap SNI

Sebagaimana ditetapkan dalam SNI 01-7148-2005, zat gizi yang terkandung dalam minuman khusus ibu hamil

dan atau ibu menyusui diupayakan dapat memenuhi kebutuhan tambahan zat gizi yang diperlukan untuk mencapai kecukupan gizinya. SNI menyatakan batasan kandungan zat gizi makro dan mikro. Untuk zat gizi mikro (vitamin dan mineral) ditetapkan beberapa bersifat wajib terdapat dalam produk, dan beberapa bersifat dapat ditambahkan ke dalam produk tersebut. Persentase kesesuaian zat gizi yang wajib terkandung dan secara sukarela ditambahkan dalam produk terhadap Standar Nasional Indonesia (SNI) disajikan pada Gambar 1.

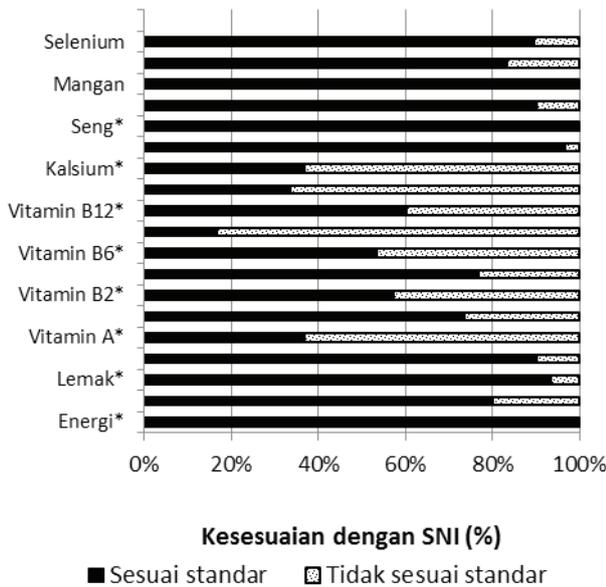


Gambar 1. Persentase kesesuaian zat gizi yang wajib terkandung dan secara sukarela ditambahkan dalam produk terhadap Standar Nasional Indonesia (SNI)

Berdasarkan evaluasi kesesuaian kandungan zat gizi terhadap 30 produk minuman khusus ibu hamil, terdapat 4 (13%) produk yang sesuai standar dan 26 (87%) produk yang tidak sesuai standar. Untuk produk minuman khusus ibu menyusui terdapat sebanyak 9 (41%) produk yang telah sesuai dengan standar persyaratan dan 13 (59%) produk lainnya tidak sesuai standar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa masih banyak produk yang tidak sesuai dengan standar kandungan zat gizi yang telah diatur dalam SNI. Ketidaksesuaian tersebut disebabkan karena sebagian besar nilai zat gizi yang terdapat dalam produk melebihi nilai persyaratan dalam standar nasional.

Minuman khusus ibu hamil. Persentase kesesuaian kandungan masing-masing zat gizi produk minuman khusus ibu hamil terhadap SNI dapat dilihat pada Gambar 2. Komponen zat gizi produk yang paling banyak ketidaksesuaiannya dengan standar adalah vitamin B9 atau asam folat (83%), C (67%), vitamin A (63%) dan kalsium (63%). Adapun zat gizi yang wajib terdapat dalam produk minuman khusus ibu hamil meliputi energi, protein, lemak, karbohidrat, vitamin A, vitamin B1, vitamin B2, vitamin B3, vitamin B6, vitamin B9, vitamin B12, vitamin C, kalsium, besi dan seng. Magnesium, mangan, iodium, selenium dan flour bersifat sukarela. Berdasarkan hasil kajian kesesuaian kandungan gizi produk dengan standar diketahui bahwa zat gizi yang paling banyak tidak memenuhi persyaratan adalah zat gizi mikro seperti vitamin B9 (asam folat) yaitu sebesar 83%. Green, *et al.* (2005) mengemukakan bahwa untuk mengurangi risiko *neural tube defect* (NTD), wanita yang merencanakan kehamilan disarankan untuk mengonsumsi 400 ug asam

folat per hari baik dari suplemen maupun dari makanan yang difortifikasi. Konsumsi tersebut dimulai sebelum kehamilan sampai dengan akhir trimester pertama. Konsumsi asam folat dapat meningkatkan konsentrasi folat darah, dengan meningkatnya konsentrasi folat darah dapat mengurangi risiko terjadinya NTD. Fortifikasi asam folat telah meningkatkan rata-rata status folat darah di Amerika Serikat dan Kanada dan hal ini terkait dengan menurunnya kejadian NTD.

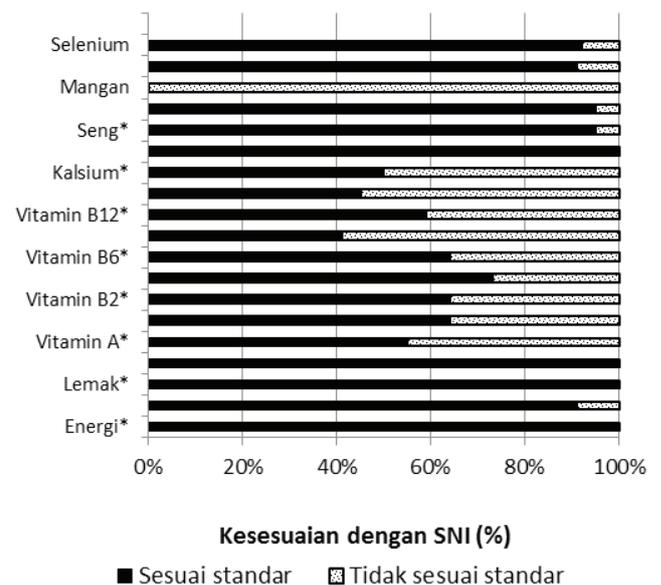


Gambar 2. Persentase kesesuaian kandungan gizi produk minuman khusus ibu hamil (n=30) terhadap Standar Nasional Indonesia (SNI). Tanda "*" zat gizi yang wajib terdapat dalam produk.

Menurut Picciano dan Mc Guire (2009), institute of medicine (IOM) telah menetapkan batas aman (*upper level*) untuk asam folat yaitu 1 mg per hari untuk wanita usia 19 tahun ke atas. Batas aman ini tidak berlaku untuk folat dalam pangan tetapi hanya dalam bentuk sintetik yang diperoleh dari suplemen dan pangan yang difortifikasi. *US Centers for Disease Control and Prevention* juga merekomendasikan untuk mengonsumsi total folat kurang dari 1 mg per hari.

Minuman khusus ibu menyusui. Jumlah parameter ketidaksesuaian dengan standar untuk masing-masing produk minuman khusus ibu menyusui, serta jumlah produk yang tidak sesuai standar untuk masing-masing kandungan gizi dapat dilihat pada Gambar 3. Berdasarkan Gambar tersebut menunjukkan bahwa persentase produk minuman khusus ibu menyusui yang tidak sesuai standar kandungan gizi meliputi protein (9%), vitamin A (45%), vitamin B1 (36%), vitamin B2 (36%), vitamin B3 (27%), vitamin B6 (36%), vitamin B9 (59%), vitamin B12 (41%), vitamin C (45%), kalsium (50%), seng (5%), magnesium (5%), iodium (9%) dan selenium (8%). Berdasarkan hasil kajian kesesuaian kandungan gizi produk terhadap SNI diketahui bahwa zat gizi yang paling banyak tidak memenuhi persyaratan adalah zat gizi mikro seperti vita-

min B9 (asam folat) dan kalsium. Menurut IOM (1991) kebutuhan kalsium untuk ibu menyusui perlu menjadi perhatian mengingat banyak ibu menyusui yang kesulitan mengonsumsi kalsium sesuai dengan kebutuhan yang disarankan yaitu 1200 mg per hari, khususnya jika produk susu tidak menjadi bagian dari makanannya. Asupan kalsium yang rendah tidak akan mempengaruhi konsentrasi kalsium pada ASI, tetapi berpengaruh terhadap densitas tulang ibu untuk jangka waktu lama, khususnya jika masa menyusuinya cukup lama walaupun hal ini tidak pasti. Terdapat beberapa bukti berdasarkan studi hewan bahwa penyerapan kalsium meningkat selama masa menyusui. Walaupun status kalsium hanya salah satu dari banyak faktor pada etiologi osteoporosis, disarankan kepada ibu menyusui untuk mengonsumsi pangan sumber kalsium.



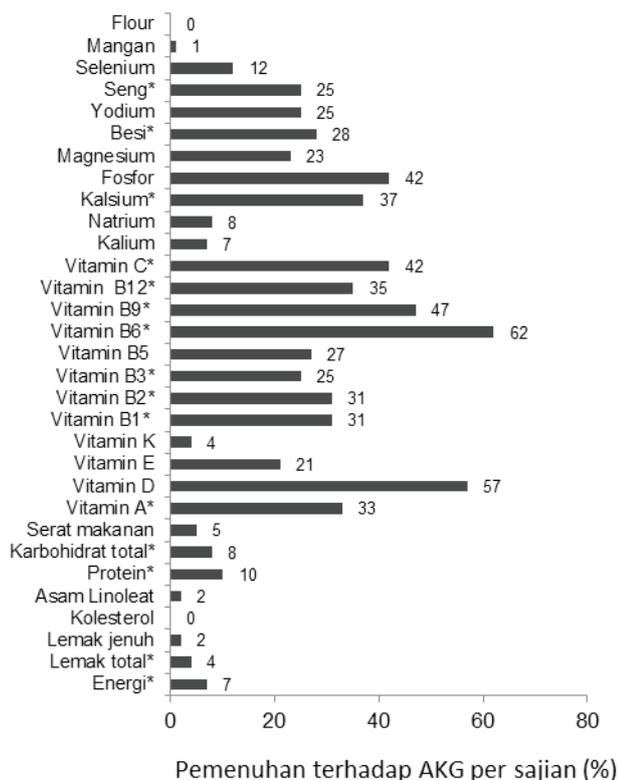
Gambar 3. Persentase kesesuaian kandungan gizi produk minuman khusus ibu menyusui (n=22) terhadap Standar Nasional Indonesia (SNI). Tanda "*" zat gizi yang wajib terdapat dalam produk.

Mengingat adanya ketidaksesuaian zat gizi yang wajib terkandung dalam produk, terutama asam folat pada minuman khusus ibu hamil dan kalsium pada minuman khusus ibu menyusui, maka pemberlakuan SNI sebaiknya ditingkatkan menjadi wajib. Hal tersebut penting untuk dilakukan mengingat saat ini SNI tersebut masih bersifat sukarela.

Pemenuhan gizi berdasarkan angka kecukupan gizi (AKG)

Minuman khusus ibu hamil. Sebaran rata-rata persentase pemenuhan kandungan gizi terhadap AKG pada 30 produk minuman khusus ibu hamil per sajian ditunjukkan pada Gambar 4. Persentase pemenuhan komponen zat gizi yang terkandung dalam produk minuman khusus ibu hamil per saji terhadap AKG bervariasi mulai dari 1% hingga 62%. Rata-rata persentase pemenuhan terhadap AKG yang tertinggi adalah vitamin B6 (62%).

Angka yang relatif tinggi ini dikarenakan terdapat tiga produk yang memiliki persentase vitamin B6 terhadap AKG sebesar 295%, sehingga membuat nilai rata-ratanya menjadi relatif tinggi.

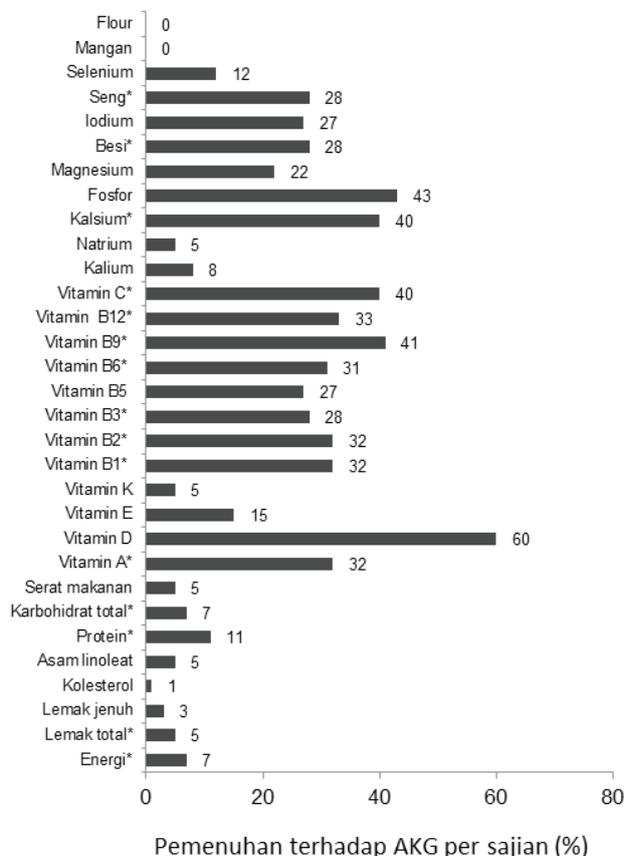


Gambar 4. Persentase pemenuhan kandungan gizi pada produk minuman khusus ibu hamil (n=30) per sajian terhadap AKG. Tanda “*” zat gizi yang wajib terdapat dalam produk.

Berdasarkan kajian yang lebih mendalam terhadap label produk, diketahui bahwa ketiga produk tersebut ditujukan untuk awal kehamilan dengan menyatakan klaim fungsi vitamin B6 yaitu dapat menghilangkan rasa mual pada masa kehamilan. Meskipun persentase vitamin B6 relatif tinggi, namun kandungannya hanya sekitar 5 mg per saji dan masih dibawah batas aman. IOM (1998) telah menetapkan batas aman (*upper level*) untuk vitamin B6 yaitu 100 mg per hari. Walaupun tidak ada efek yang merugikan akibat asupan vitamin B6 yang tinggi dari makanan, suplementasi vitamin B6 secara oral dengan dosis tinggi (2000 mg per hari atau lebih), banyak dihubungkan dengan *sensory neuropathy* (Picciano dan Mc Guire 2009).

Minuman khusus ibu menyusui. Sebaran rata-rata persentase AKG kandungan gizi pada produk minuman khusus ibu menyusui per sajian ditunjukkan pada Gambar 5. Persentase pemenuhan komponen zat gizi yang terkandung dalam produk minuman khusus ibu menyusui per saji terhadap AKG bervariasi mulai dari 1% hingga 60%. Persentase pemenuhan terhadap AKG tertinggi adalah vitamin D. Vitamin D berperan dalam memfasilitasi penyerapan kalsium dan pembentukan tulang. Selama kehamilan, suplementasi kalsium diperlukan untuk men-

gurangi resiko terjadinya hipertensi selama kehamilan, kematian bayi lahir, dan kelahiran prematur (Imdad *et al.* 2011).



Gambar 5. Persentase pemenuhan kandungan gizi pada produk minuman khusus ibu menyusui (n=22) per sajian terhadap AKG. Tanda “*” zat gizi yang wajib terdapat dalam produk.

Persepsi konsumen terhadap produk

Konsumen memiliki hak penuh dalam menentukan produk yang akan dikonsumsinya. Namun keputusan konsumen ini tentunya akan dipengaruhi oleh pihak pemasar atau pihak-pihak yang memiliki kepentingan khusus terhadap konsumen tersebut. Keputusan pembelian dapat dipengaruhi oleh persepsi konsumen dan oleh karena itu pihak pemasar harus dapat memahami persepsi konsumen terhadap produk. Perbedaan dalam persepsi akan mempengaruhi perilaku konsumen dalam memilih atau membeli produk karena konsumen akan membeli barang sesuai dengan persepsinya. Pemahaman terhadap persepsi konsumen sangat bermanfaat bagi pemasar karena persepsi konsumen dapat dijadikan dasar dalam melakukan segmentasi pasar. Selain persepsi konsumen, dalam merancang strategi pemasaran, perusahaan juga harus mempelajari keinginan, sikap dan perilaku konsumen. Perusahaan-perusahaan sudah tentu berkeinginan untuk menimbulkan perubahan-perubahan dalam perilaku konsumen yang menyebabkan semakin membaiknya persepsi konsumen terhadap merek-merek tertentu yang dimiliki oleh perusahaan tersebut (Engel *et al.* 1994).

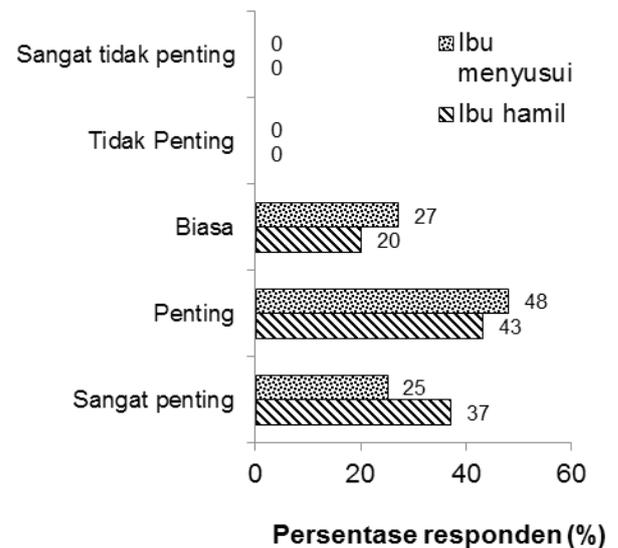
Tingkat kepentingan produk. Persepsi responden terhadap produk minuman khusus ibu hamil dan atau ibu menyusui dilihat melalui sikap responden terhadap keberadaan produk minuman khusus ibu hamil dan atau ibu menyusui. Gambar 6 menunjukkan bahwa responden ibu hamil dan ibu menyusui mempunyai persepsi dari “penting” hingga “sangat penting” terhadap keberadaan minuman khusus tersebut. Sebanyak 43% responden ibu hamil dan 48% responden ibu menyusui memiliki persepsi “penting” terhadap keberadaan produk minuman khusus ibu hamil dan atau ibu menyusui. Selain itu, 37% responden ibu hamil dan 25% responden ibu menyusui memiliki persepsi “sangat penting” terhadap keberadaan produk tersebut. Sebagian besar responden memandang bahwa keberadaan produk ini penting hingga sangat penting, hal ini sangat beralasan karena produk memang diperuntukkan untuk kelompok tertentu yaitu ibu hamil dan ibu menyusui yang memerlukan tambahan zat gizi. Responden berpandangan bahwa produk ini membantu untuk memenuhi kecukupan gizi mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan responden (100%) bahwa ibu hamil dan ibu menyusui memerlukan tambahan zat gizi.

Pertimbangan dalam memilih produk. Atribut utama yang menjadi pertimbangan responden dalam memilih produk minuman khusus ibu hamil dan atau ibu menyusui dapat dilihat pada Tabel 1. Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa atribut kandungan gizi menjadi peringkat pertama yang dipertimbangkan oleh responden ibu hamil dan ibu menyusui dalam memilih produk, yang selanjutnya diikuti oleh atribut rasa. Hal ini sejalan dengan penelitian Yuliati *et al.* (2008) dan Kilic *et al.* (2009) yang menyatakan bahwa kandungan gizi menjadi pertimbangan pertama dalam memilih jenis susu dan selanjutnya diikuti oleh kesukaan terhadap rasa. Berdasarkan uji *Chi-Square* diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan ($\alpha=0,040$; $\alpha<95\%$) antara pekerjaan responden ibu hamil dengan atribut kandungan gizi sebagai pertimbangan dalam pemilihan produk. Semakin tinggi status pekerjaan responden maka responden tersebut akan mempertimbangkan atribut kandungan gizi dalam memilih produk.

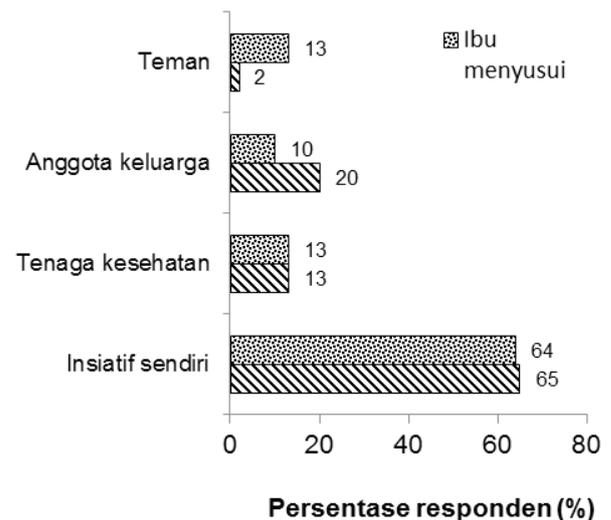
Tabel 1. Peringkat atribut utama yang menjadi pertimbangan responden dalam memilih produk minuman khusus ibu hamil dan minuman khusus ibu menyusui

Atribut	Peringkat	
	Ibu hamil (n=60)	Ibu menyusui (n=60)
Merek	3	3
Harga	4	4
Kandungan gizi	1	1
Rasa	2	2
Iklan	5	5

Sumber informasi dalam mengenal produk. Sebagai seorang wanita yang berada dalam kondisi khusus dimana mereka akan atau sedang memiliki seorang bayi, tentunya mereka memerlukan informasi terkait pangan yang dikonsumsi. Pencarian informasi dapat dilakukan melalui



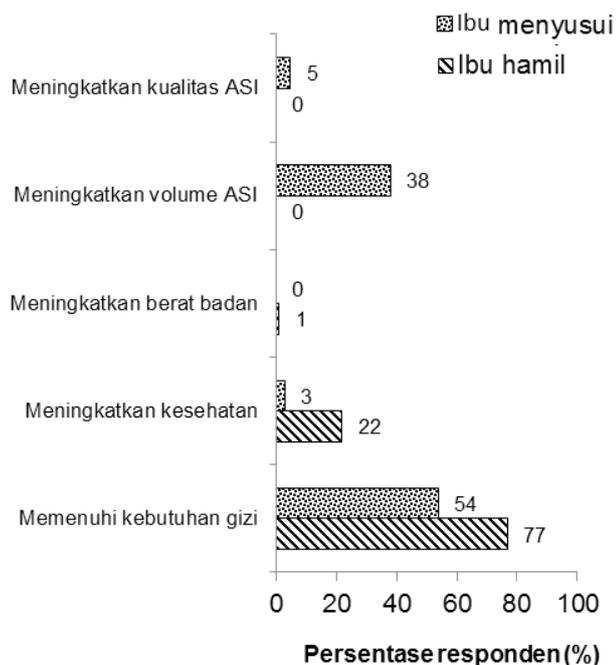
Gambar 6. Persepsi responden terhadap keberadaan produk minuman khusus ibu hamil (n=60) dan ibu menyusui (n=60)



Gambar 7. Sebaran responden berdasarkan sumber informasi mengonsumsi minuman khusus ibu hamil (n=60) dan ibu menyusui (n=60)

dua cara yaitu secara internal berdasarkan ingatan (informasi dari ingatan diri sendiri) dan secara eksternal melalui sumber pribadi (keluarga dan teman) dan sumber komersial (iklan/promosi). Sumber informasi menjelaskan dari mana konsumen mengetahui/ mendapatkan informasi mengenai suatu produk (Bardhani *et al.* 2009). Berdasarkan hasil wawancara diperoleh sebanyak 65% responden ibu hamil dan 64% responden ibu menyusui menyatakan bahwa mengonsumsi produk minuman khusus ibu hamil dan atau ibu menyusui ini atas inisiatif sendiri. Hal ini berarti responden telah menyadari pentingnya konsumsi pangan lain untuk memenuhi kebutuhan gizinya dalam keadaan kondisi khusus mereka. Gambaran pihak yang menyarankan pertama kali mengonsumsi produk minuman khusus ibu hamil dan atau ibu menyusui dapat dilihat pada Gambar 7.

Manfaat konsumsi produk. Sebagian besar (77%) responden ibu hamil dan 54% responden ibu menyusui menyatakan manfaat mengonsumsi produk ini untuk pemenuhan gizi. Hal ini sejalan dengan penelitian Sudaryanto *et al.* (2011) yang menyatakan bahwa meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya nilai gizi menjadi pendorong meningkatnya konsumsi produk-produk susu. Selengkapnya gambaran tentang manfaat dari mengonsumsi produk minuman khusus ibu hamil dan atau ibu terdapat pada Gambar 8.



Gambar 8. Sebaran responden berdasarkan manfaat mengonsumsi minuman khusus ibu hamil (n=60) dan atau ibu menyusui (n=60)

KESIMPULAN

Berdasarkan kriteria penilaian kesesuaian produk minuman khusus ibu hamil terhadap SNI, terdapat 4 produk (13%) sesuai dengan standar dan 26 produk (87%) tidak sesuai standar. Untuk produk minuman khusus ibu menyusui, sebanyak 9 produk (41%) sesuai dengan standar dan 13 produk (59%) tidak sesuai standar.

Pemenuhan komponen zat gizi yang terkandung dalam produk minuman khusus ibu hamil dan ibu menyusui per saji terhadap AKG bervariasi mulai dari 1% hingga 62%. Pada produk minuman khusus ibu hamil, diketahui bahwa vitamin B6 memberikan persentase pemenuhan terhadap AKG paling tinggi (62%). Pada produk minuman khusus ibu menyusui, vitamin D memberikan persentase pemenuhan terhadap AKG paling tinggi (59%).

Responden ibu hamil (43 %) dan ibu menyusui (48%) mempunyai persepsi bahwa keberadaan produk minuman khusus ibu hamil dan atau ibu menyusui adalah penting hingga sangat penting. Kandungan gizi dijadikan pertimbangan pertama ketika membeli produk oleh ibu hamil (32%) dan ibu menyusui (33%). Baik ibu hamil

(65%) maupun ibu menyusui (64%) menyatakan bahwa mengonsumsi produk atas inisiatif sendiri. Selain itu, ibu hamil (77%) dan ibu menyusui (54%) menyebutkan bahwa manfaat dari mengonsumsi produk adalah untuk memenuhi kebutuhan gizinya.

DAFTAR PUSTAKA

Bardhani MA, Zakaria FR, Palupi NS. 2009. Analisis Persepsi Konsumen terhadap Produk Minyak Sawit Merah sebagai Minyak Kesehatan (studi kasus perumahan Ciomas Permai, Bogor). *J Manajemen Industri Kecil Menengah* volume 4 nomor 2.

[BPOM] Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2005. Pedoman Pencantuman Informasi Nilai Gizi pada Label Pangan. Jakarta : Badan POM RI.

[BPOM] Badan Pengawas Obat dan Makanan. 2007. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.05.52.6291 tentang Acuan Label Gizi Produk Pangan. Jakarta : Badan POM RI.

[BSN] Badan Standardisasi Nasional. 2005. Pengembangan Standar Nasional Indonesia (SNI), PSN 01-2005. Jakarta : BSN.

[BSN] Badan Standardisasi Nasional. 2005. Minuman Khusus Ibu Hamil dan/atau Ibu Menyusui. Standar Nasional Indonesia, SNI 01-7148-2005. Jakarta : BSN.

[BSN] Badan Standardisasi Nasional. 2011. Peraturan Kepala Badan Standardisasi Nasional Nomor 1 tentang Pedoman Standardisasi Nasional Nomor 301 Tahun 2011 tentang Pedoman Pemberlakuan Standar Nasional Indonesia secara Wajib. Jakarta : BSN.

Engel JF, Blackwell G, Miniard PW. 1994. Perilaku Konsumen. Budiyanto, Penerjemah. Jilid 1. Jakarta : Bina-rupa Aksara.

[IOM] Institute of Medicine. 1991. Nutrition during Lactation. Washington D.C : National Academy Press.

[IOM] Institute of Medicine. 1998. Dietary Reference Intakes for Thiamin, Riboflavin, Niacin, Vitamin B6, Folate, Vitamin B12, Pantothenic Acid, Biotin and Choline. Washington D.C : National Academy Press.

Green TJ, Skeaff CM, Rockell JEP, Venn BJ. 2005. Folic Acid Fortified Milk Increases Blood Folate and Lower Homocysteine Concentration in Women of Childbearing Age. *Asia Pacific J Clin Nutr.* 14 (2):173-178.

Imdad A, Jabeen A, Bhutta ZA. 2011. Role of calcium supplementation during pregnancy in reducing risk of developing gestational hypertensive disorders: a meta-analysis of studies from developing countries. *BMC Public Health.* Vol 11(Suppl 3):S18.

[Kemenkes] Kementerian Kesehatan. 2007. Riset Kesehatan Dasar 2007. Jakarta : Kemenkes.

[Kemenkes] Kementerian Kesehatan. 2010. Profil Kesehatan 2009. Jakarta : Kemenkes.

Kilic O, Akbay C, Tiryaki GY. 2009. Factor Affecting Packed and Unpacked Fluid milk Consumption. *Agricultural EconomicCzech* 55(11) p. 557563.

- Murti B. 2010. Desain dan Ukuran Sampel untuk Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif di Bidang Kesehatan. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Picciano MF, Mc Guire MK. 2009. Use of Dietary Supplements by Pregnant and Lactating Women in North America. *The American J Clin Nutr.* 89 (suppl):663S-7S.
- Picciano MF, Mc Guire MK. 2008. Dietary Supplement during Pregnancy : Need, Efficacy and Safety. Di dalam : Lammi-Keefe CJ, Couch SC, Philipson EH, editor. *Handbook of Nutrition and Pregnancy.* Totowa : Humana Press. hlm 191-207.
- Sudaryanto, Prihartini D, Sunita. 2011. Pengaruh Demografi, Lingkungan dan Atribut Produk terhadap Keputusan Konsumen pada Pembelian Susu UHT Merek Susu Sehat di Kota Jember. *J Manajemen Usahawan Indonesia* Vol. 40 No. 4. Hlm. 375-389.
- Sulaiman W. 2002. Statistika Non-Parametrik: Contoh Kasus dan Pemecahannya dengan SPSS. Andi. Yogyakarta.
- Yang Z, Huffman SL. 2011. Review of Fortified Food and Beverage Products for Pregnant and Lactating Women and Their Impact on Nutritional Status. *Maternal and Child nutrition* 7 (suppl.3):19-43.
- Yuliati LN, Syarief H, Hartoyo, Sulaeman A. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian Susu untuk Anak 2-5 Tahun di Kota Bogor. *Media Gizi dan Keluarga* 32:65-73.

JMP03-14-002 - Naskah diterima untuk ditelaah pada 7 Maret 2014. Revisi makalah disetujui untuk dipublikasi pada 24 Maret 2014. Versi Online: <http://jurnalmutupangan.com/index1.php?view&id=10>